

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

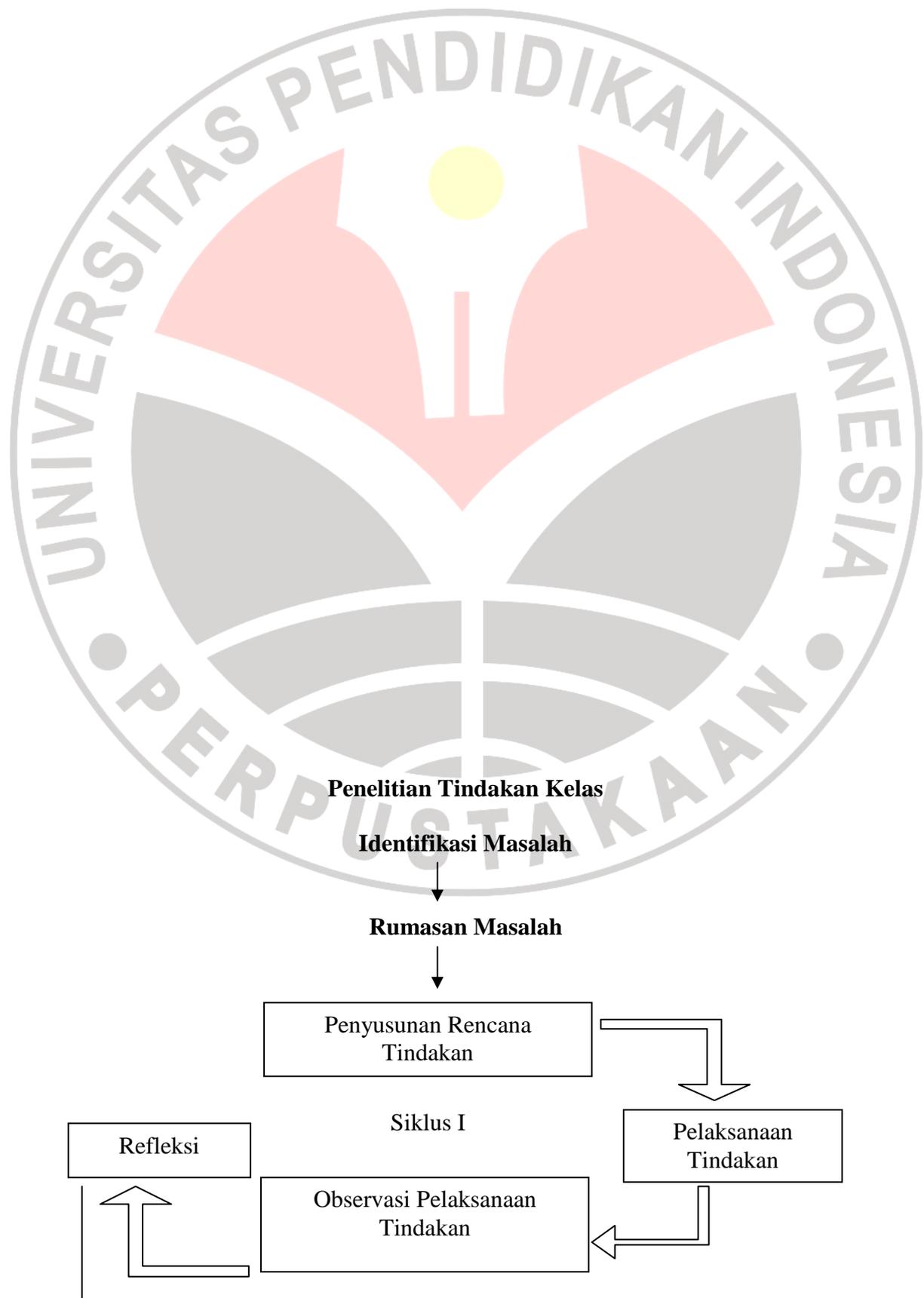
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang dituangkan ke dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pendidikan (Kasbolah:1999). Penelitian tindakan kelas yang digunakan mengacu pada model spiral atau siklus menurut Kemmis dan Taggart. Setiap siklusnya terdiri dari beberapa bagian yaitu: penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi pelaksanaan tindakan, dan refleksi.

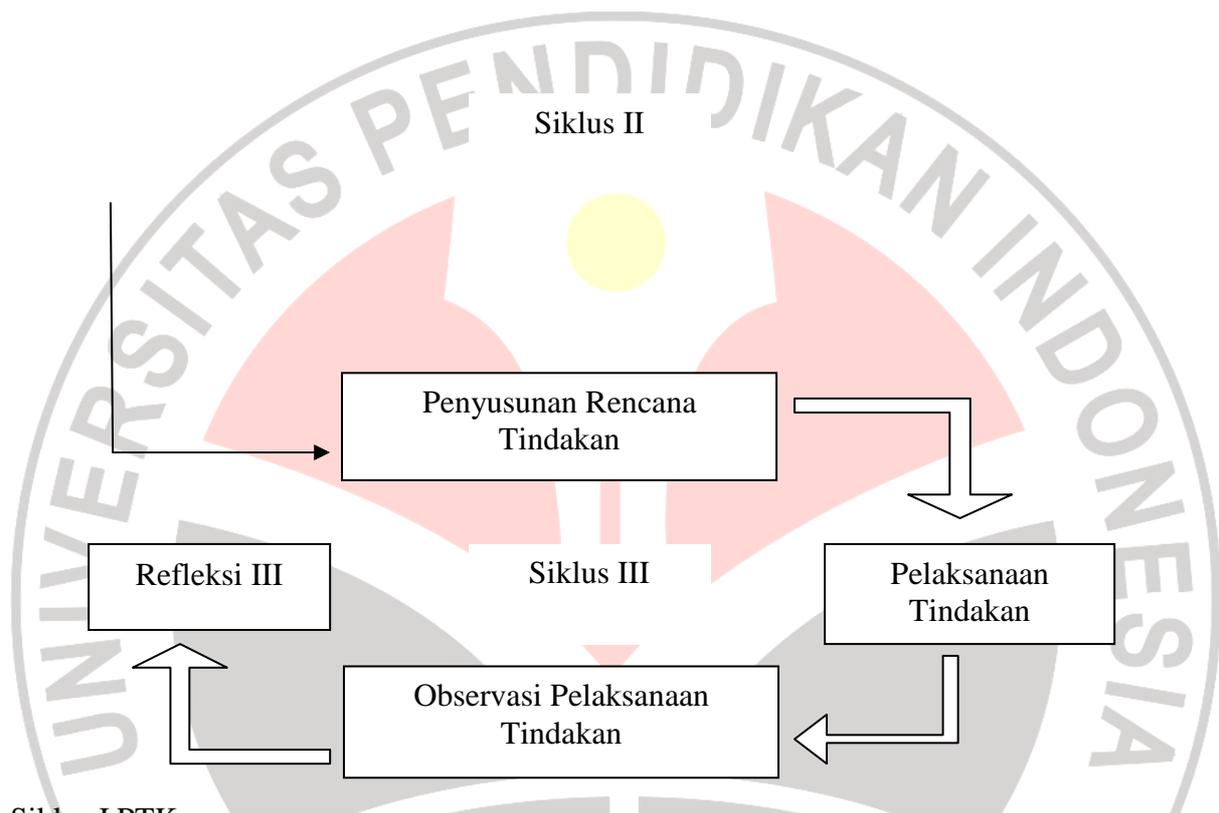
B. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD I Lembang Kabupaten Bandung Barat. Penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas II SD I Lembang semester II tahun ajaran 2009-2010 dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang. Terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Penelitian ini menitikberatkan pada kemampuan membaca permulaan siswa melalui permainan bahasa. Untuk mewakili hasil penelitian, peneliti menganalisis hasil kemampuan membaca setiap siswa untuk mengetahui adanya peningkatan. Peneliti mengambil tiga hasil analisis kemampuan membaca siswa yang menjadi wakil dari setiap siswa untuk dipaparkan dengan catatan masing-masing satu orang berada pada kriteria membaca secara lancar, satu orang pada kriteria membaca kurang lancar dan dan satu orang lagi pada kriteria membaca tidak lancar.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Taggart 1998, adapun bentuknya sebagai berikut :





Sifat PTK

Gambar 3.1 Alur Penelitian

1. Perencanaan adalah persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan PTK, antara lain sebagai berikut:
 - a. Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa.
 - b. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.
 - c. Membuat media pembelajaran dalam rangka implementasi PTK.
 - d. Membuat lembar kerja siswa.
 - e. Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK.

- f. Menyusun alat evaluasi pembelajaran.
2. Pelaksanaan tindakan
 - a. Membahas materi tentang kedudukan anggota keluarga melalui tanya jawab.
 - b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran membaca permulaan melalui permainan bahasa.
 - c. Memberikan LKS.
 - d. Memberikan tes kemampuan membaca yaitu tes kinerja dan tes pemahaman makna.
3. Pengamatan atau observasi

Pengamatan atau observasi tentang aktivitas guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

4. Refleksi

Setelah pengamatan selesai dilakukan, kemudian peneliti melakukan kegiatan refleksi pada akhir tiap tindakan. Pada kegiatan refleksi, peneliti dan observer mendiskusikan hasil pengamatan tindakan yang telah dilaksanakan berupa hasil pascates dan lembar observasi. Refleksi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan yang ingin dicapai dalam pembelajaran siklus ke I sebagai masukan untuk pelaksanaan tindakan siklus II.

Siklus II PTK

1. Perencanaan

Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

2. Pelaksanaan

Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama.

3. Pengamatan atau Observasi

Tim peneliti (guru dan kolaborator) melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran.

4. Refleksi

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menyusun rencana (replaning) untuk siklus ketiga.

Siklus III PTK

1. Perencanaan

Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus kedua.

2. Pelaksanaan

Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus kedua.

3. Pengamatan atau Observasi

Tim peneliti (guru dan kolaborator) melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran.

4. Refleksi

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus ketiga dan menganalisis serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan dengan melaksanakan tindakan (treatment) tertentu. Apakah pembelajaran yang telah dikemas

dengan tindakan tertentu dapat meningkatkan atau memperbaiki masalah yang diteliti dalam PTK tersebut.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini antara lain:

1. Tes

Untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca siswa digunakan dua tes kemampuan membaca yaitu tes kinerja dan tes pemahaman makna.

2. Pedoman observasi

Pedoman observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan tindakan membaca permulaan melalui permainan bahasa pada siswa kelas II SDN I Lembang.

Pengamatan ini dilakukan oleh observer yaitu teman sejawat dan guru kelas.

Observasi dilaksanakan saat pembelajaran atau pemberian tindakan berlangsung dengan tujuan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran. Teknik observasi ini dilakukan secara terus menerus dalam setiap siklus.

3. Dokumentasi

Untuk mendapatkan dokumentasi digunakan kamera dalam pengambilan foto atau gambar saat pelaksanaan tindakan dilakukan. Gambar atau foto berguna sebagai bukti pelaksanaan penelitian.

4. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk melengkapi data observasi.

E. Analisis Data

Setelah data terkumpul, kegiatan adalah melakukan analisis dan interpretasi data melalui pengorganisasian data, mengatur data kedalam satu pola, kategori, dan satuan uraian dasar (Meleong, 2000:190). Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, pemaknaan data, dan penyimpulan hasil penelitian.

Data yang disajikan secara utuh setelah data tersebut diseleksi, difokuskan dan disederhanakan serta diformulasikan. Hal tersebut dilaksanakan untuk menyajikan data yang lengkap. Analisis data dilakukan selama dan setelah tindakan.

Dalam proses penganalisisan data, data yang diperoleh dari hasil observasi ditulis dalam bentuk deskripsi sedangkan dari hasil pascates dianalisis dalam bentuk nilai atau angka untuk melihat kemampuan siswa. Analisis data digunakan untuk pelaksanaan refleksi dan sebagai acuan dalam pelaksanaan siklus selanjutnya.

Peneliti melakukan tes kemampuan membaca melalui tes kinerja dan tes pemahaman makna. Adapun kriteria dari tes kinerja adalah sebagai berikut :

1. Lancar

Tidak mengeja, menggunakan lafal, intonasi dan tanda baca yang tepat serta memahami makna.

2. Kurang Lancar

Masih mengeja, menggunakan lafal, intonasi dan tanda baca yang tepat serta memahami makna.

3. Tidak Lancar

Masih mengeja, tidak dapat menggunakan lafal, intonasi dan tanda baca yang tepat serta tidak memahami makna.

Adapun kriteria tes pemahaman makna adalah sebagai berikut:

1. Tidak Lancar (20 – 50)

2. Kurang Lancar (51 – 70)

3. Lancar (71-100)